



## ANALISIS KEPUASAN PENGGUNAAN PLATFORM LEARNWISE DALAM PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN DI INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA PADA MASA PANDEMI

Mutiara Eka Puspita<sup>1</sup>, Edward Sahat Tampubolon<sup>2</sup>, Arrum Indriyani<sup>3</sup>, Ratih Tiara Julia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Teknologi Indonesia

<sup>1</sup>mutiara.ekap@gmail.com

### Info Artikel :

Diterima : 20 Oktober 2021

Disetujui : 26 Oktober 2021

Dipublikasikan : 29 Desember 2021

### ABSTRAK

Di era new normal, masyarakat dituntut agar dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru. Media daring menjadi alternatif bagi masyarakat agar dapat terus melaksanakan kegiatan tidak terkecuali pada pembinaan kewirausahaan. Namun, perlu dilakukan penelitian mengenai keefektifan pembinaan kewirausahaan dengan media daring. Tidak terkecuali di Institut Teknologi Indonesia. Institut Teknologi Indonesia memiliki sebuah lembaga inkubator bisnis yang mengelola pembinaan kewirausahaan menggunakan akun learnwise, sebuah platform daring pembinaan kewirausahaan yang berasal dari negara India. Namun, di masa pandemi dimana semua kegiatan pembinaan dilakukan secara online, banyak mahasiswa mengeluh akibat penggunaan platform tersebut baik dari sisi kemudahan penggunaan maupun bahasa yang digunakan sehingga penyerapan materi menjadi sedikit terhambat. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan evaluasi bagaimana kepuasan penggunaan platform learnwise sebagai salah satu solusi upaya perbaikan pembinaan kewirausahaan kedepannya. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Sedangkan analisis data menggunakan regresi dengan SPSS. Selain melakukan evaluasi kepuasan penggunaan platform learnwise, pembuatan video pembelajaran dengan menggunakan Bahasa Indonesia menjadi salah satu luaran yang dapat dilakukan agar penyerapan materi dapat maksimal.

**Kata Kunci:**  
E-Learning,  
Kepuasan  
Mahasiswa,  
Minat  
wirausaha,  
Importance  
Performance  
Analysis

### ABSTRACT

*In the new normal era, people are required to be able to adapt to new habits. Online media is an alternative for the community so that they can continue to carry out activities, including entrepreneurship development. However, it is necessary to conduct research on the effectiveness of entrepreneurship development with online media. The Indonesian Institute of Technology is no exception. The Indonesian Institute of Technology has a business incubator that manages entrepreneurship coaching using a learnwise account, an online entrepreneurship coaching platform originating from India. However, during the pandemic, where all coaching activities were carried out online, many students complained about using the platform, both in terms of ease of use and the language used, so that the absorption of material was slightly hampered. Based on these problems, it is necessary to evaluate how satisfied the use of the learnwise platform is as a solution for improving entrepreneurship*

**Keywords:**  
E-Learning,  
Student  
Satisfaction,  
Entrepreneurial  
Interest,  
Importance  
Performance  
Analysis

*development in the future. Collecting data using primary data by using a questionnaire as a data collection tool. While the data analysis using regression with SPSS. In addition to evaluating the satisfaction of using the Learnwise platform, making learning videos using Indonesian is one of the outputs that can be done so that the absorption of material can be maximized.*

---

## **PENDAHULUAN**

Wabah virus Covid-19 yang melanda mulai awal tahun 2020 hingga saat ini menyebabkan perlambatan perekonomian hampir di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Data statistik menunjukkan terjadinya perlambatan perekonomian Indonesia mengalami kontraksi di angka 3,49 persen yoy dibanding tahun sebelumnya<sup>1</sup>. Banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Tidak sedikit karyawan yang mengalami pemutusan hubungan kerja sebagai upaya efisiensi agar perusahaan dapat bertahan. Hal ini berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. Jika tidak segera diatasi, masalah sosial lainnya seperti peningkatan angka kriminalitas dapat meningkat tajam. Oleh sebab itu diperlukan upaya pemerintah dalam menciptakan usaha-usaha kecil baru bagi masyarakat yang terkena imbas efisiensi perusahaan.

Interaksi masyarakat pun terbatas dibandingkan sebelum adanya pandemik seperti adanya Penerapan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKKM). Di era new normal, masyarakat dituntut agar dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru. Media daring menjadi alternatif bagi masyarakat agar dapat terus melaksanakan kegiatan tidak terkecuali pada pembinaan kewirausahaan. Para inkubator yang pada awalnya mengadakan mentoring dan coaching secara tatap muka, saat ini tergantikan dengan media daring sebagai upaya mencegah penyebaran Covid 19. Hampir semua inkubator melakukan pembinaan startup secara daring dengan menggunakan platform masing-masing. Namun, perlu dilakukan penelitian mengenai keefektifan pembinaan kewirausahaan dengan media daring. Tidak terkecuali di Institut Teknologi Indonesia.

Institut Teknologi Indonesia memiliki sebuah lembaga inkubator bisnis yang mengelola pembinaan kewirausahaan menggunakan akun learnwise, sebuah platform daring pembinaan kewirausahaan yang berasal dari negara India. Namun, di masa pandemi dimana semua kegiatan pembinaan dilakukan secara online, banyak mahasiswa mengeluh akibat penggunaan platform tersebut baik dari sisi kemudahan penggunaan maupun bahasa yang digunakan sehingga penyerapan materi menjadi sedikit terhambat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan evaluasi bagaimana kepuasan penggunaan platform learnwise sebagai salah satu solusi upaya perbaikan pembinaan kewirausahaan kedepannya. Selain itu, pembuatan video pembelajaran dengan menggunakan Bahasa Indonesia menjadi upaya selanjutnya yang dapat dilakukan agar penyerapan materi dapat maksimal.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pembelajaran E Learning**

Dalam kajian literatur, banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang kewirausahaan, diantaranya menurut Winarto dalam Mohammad Maskan, dkk<sup>1</sup> kewirausahaan adalah “proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai dengan modal dan resiko serta menerima balas jasa dan

kepuasan serta kebebasan pribadi”. Namun, di masa pandemi saat ini, pembinaan kewirausahaan menjadi salah satu hal yang memiliki banyak keluhan karena pada umumnya pembinaan kewirausahaan dilakukan secara tatap muka. Hal ini sesuai dengan penelitian pada pembelajaran online yang dilakukan oleh Feri, L., & Jahrir, A. S<sup>2</sup> yang mengemukakan bahwa pembelajaran secara online kurang efisien disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti perangkat yang kurang mendukung, biaya, manajemen waktu dan yang paling banyak dikeluhkan mahasiswa adalah jaringan yang kurang stabil. Namun, di satu sisi sistem daring menurut Mustofa, M. I., Chodzirin dkk<sup>3</sup> merupakan sistem pembelajaran modern berbasis teknologi informasi yang memberikan kualitas luasnya jangkauan serta sangat cocok untuk masyarakat milineal yang dapat diakses di berbagai tempat dan waktu. Sistem ini dapat diakses oleh berbagai level masyarakat dari menengah samapai sedang. Revolusi industri 4.0 memudahkan orang untuk terhubung secara online, seperti media sosial dan dapat mengakses informasi dengan cepat.

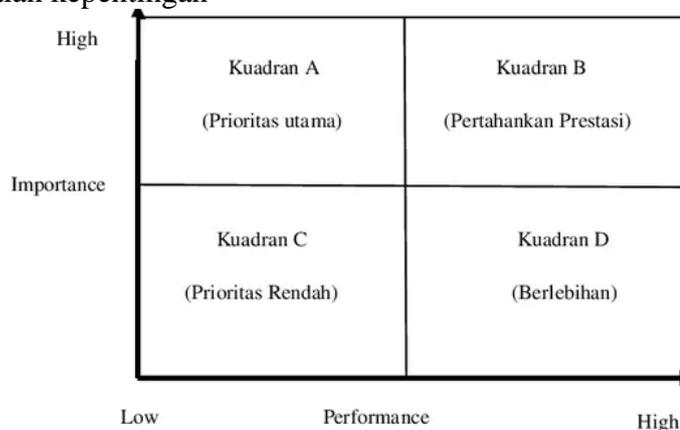
**Pembelajaran E Learning**

Variabel EUCS tersebut kemudian dilakukan pengukuran kepuasan menggunakan Importance Performance Analysis (IPA). Tujuan utama IPA sebagai alat mengdiagnosis adalah untuk memudahkan mengidentifikasi atribut-atribut, yang didasarkan pada kepentingannya masing-masing, apakah produk atau jasa tersebut berkinerja buruk atau berkinerja berlebih. Untuk tujuan tersebut, interpretasi terhadap kinerja produk atau jasa ditampilkan pada sebuah grafik (derajat kartesius) yang memiliki empat kuadran, yaitu kuadran A, kuadran B, kuadran C, kuadran D. Hasil dari penilaian tingkat kepentingan dan penilaian kinerja akan diperoleh suatu perhitungan tentang tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atau pelaksanaan. Tingkat kesesuaian merupakan hasil perbandingan antara skor kinerja pelaksanaan dan skor kepentingan, jadi tingkat kesesuaian adalah yang akan menentukan skala prioritas dari atribut-atribut yang mempengaruhi kepuasan pelanggan atau konsumen. Tingkat kesesuaian terset dapat dihitung dengan rumus:

$$Tk = X/Y \times 100\%$$

Dengan:

- TK = Tingkat kesesuaian responden
- X = Skor penilaian pelaksanaan kinerja
- Y = Skor penilaian kepentingan



**Gambar 1.** Model Importance Performance Analysis (IPA)

Sumber: Algifari, 2016

**Keterangan:**

- **Kuadran A:**  
Dimensi yang dianggap penting oleh pelanggan atau konsumen, tetapi pihak perusahaan memberikan pelayanan dengan kualitas yang buruk, sehingga dimensi ini menjadi prioritas utama untuk diperbaiki.
- **Kuadran B:**  
Dimensi yang dianggap penting oleh pelanggan atau konsumen dan perusahaan telah memberikan pelayanan dengan kualitas yang baik, sehingga dimensi ini harus dipertahankan.
- **Kuadran C:**  
Dimensi yang dianggap kurang penting oleh pelanggan atau konsumen dan perusahaan memberikan pelayanan dengan kualitas rendah, sehingga dimensi ini menjadi prioritas rendah.
- **Kuadran D:**  
Dimensi yang dianggap tidak penting oleh pelanggan atau konsumen, tetapi perusahaan atau pengelola memberikan pelayanan dengan kualitas yang baik, sehingga dimensi ini menjadi berlebihan.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian dan Pengambilan Data**

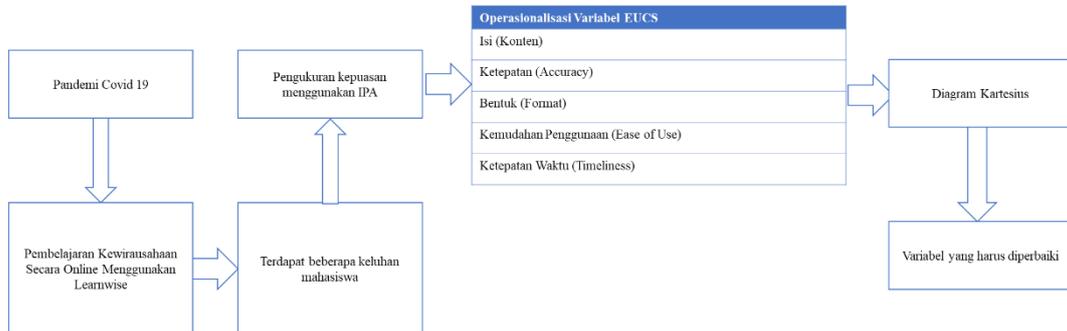
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan berbentuk data primer dan data sekunder, dapat dilihat dari uraian berikut ini: Data primer, berisikan data yang langsung diperoleh dari responden penelitian diantaranya dapat tanggapan responden tentang kepuasan penggunaan platform Learnwise dalam pembinaan Kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pengguna platform learnwise dengan jumlah 366 orang. Sampel diambil secara simple random sampling yakni berdasarkan kenyamanan. Digunakan rumus Slovin,  $n = N / (1 + N e^2)$  dengan  $n =$  Jumlah Sampel,  $N =$  Jumlah Seluruh Populasi dan  $e =$  Toleransi Error. Sehingga sample ditentukan sebesar  $n = 366 / (1+366 \cdot 0,12)$ .  $n = 366 / (1+3.66)$ ,  $n = 366 / (4.66)$ ,  $n = 78.54$ . Dalam penelitian ini, kuesioner yang disebar sebanyak 103 responden. Namun, setelah dilakukan terhadap kelayakan jawaban responden disaring menjadi 88 kuesioner.

Pengambilan data pada penelitian dilakukan pada periode Juni-Agustus dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan berkaitan dengan masalah yang diteliti, kuesioner, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan dokumentasi, melakukan pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menganalisis dokumentasi yang terkait dengan data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode importance performance analysis dalam membantu analisis data dengan tools diagram IPA. Pada akhir penelitian akan dihasilkan rumusan perbaikan pelayanan e-learning.

### **Variabel penelitian**

Adapun operasionalisasi variable penelitian yaitu Aksesibilitas, Kepemilikan perangkat, Kemampuan untuk memandu, kemudahan untuk mendapatkan materi, Kemudahan untuk mendalami atau memahami materi, Interaktivitas, Ketepatan desain

pembelajaran, Kemandirian dalam belajar, Kepuasan terhadap pembelajaran daring, dan Tingkat kepuasan terhadap kemampuan dosen. Kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



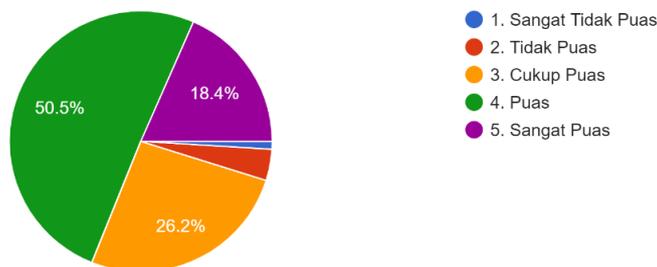
**Gambar 2.** Kerangka Berpikir Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Responden

Secara keseluruhan, saat ditanya mengenai metode pembelajaran secara keseluruhan melalui media daring, maka dari 103 responden terdapat 50,5 % atau 52 mahasiswa mengatakan puas terhadap penjelasan terstandarisasi dan pembinaan terpusat. Disusul sebesar 26,2% atau 27 mahasiswa mengatakan cukup puas, 18,4% atau 19 mahasiswa mengatakan sangat puas, 3,9% atau 4 mahasiswa mengatakan tidak puas dan 1% atau sebesar 1 mahasiswa mengatakan sangat tidak puas.

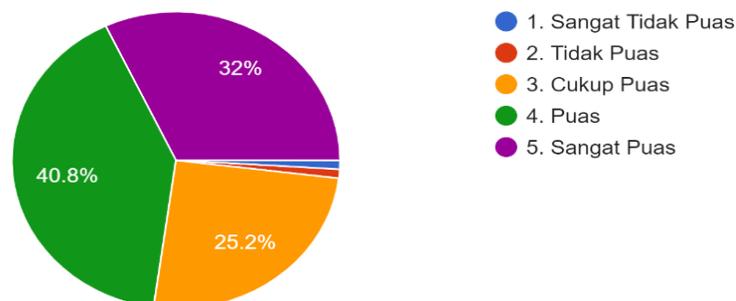
Berikan pendapat Anda mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran Dasar Kewirausahaan (penjelasan standarisasi oleh pusat kemudian pembinaan  
 103 responses



**Gambar 3.** Kepuasan Metode Pembelajaran KWU Dasar

Selanjutnya, secara garis besar terdapat 40,8 % atau 42 mahasiswa mengatakan puas terhadap pembinaan dosen pengampu, 32% atau 33 mahasiswa mengatakan sangat puas, 25,2% atau 26 mahasiswa cukup puas, 1% atau 1 mahasiswa tidak puas dan 1% atau 1 mahasiswa sangat tidak puas.

Berikan pendapat Anda mengenai kemampuan dosen pengampu dalam membina serta memberikan masukan terhadap tugas-tugas practice venture  
 103 responses



**Gambar 4.** Kepuasan Terhadap Pembinaan Dosen Pengampu

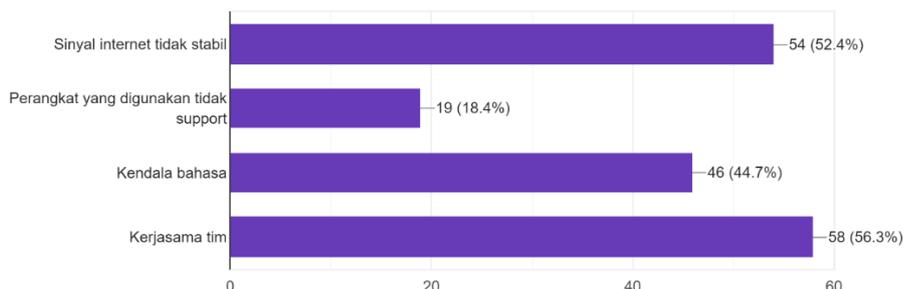
Jika dijabarkan per dosen pengampu, maka rata-rata nilai kepuasan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Rata-rata kepuasan per dosen pengampu

NAMA DOSEN	NILAI KEPUASAN MAHASISWA
Abi Maulana Hakim	4.43
Mutiara Eka	4.41
Annuridya Rosyidta	4.40
Mega Bagus Herlambang	4.33
Muhammad Soleh	3.84
Rulyenzi Rasyid	3.83
Gadiah Ranti	3.80
Aniek Sri Handayani	3.57
Refranisa	3.50
Edward Sahat	3.40
Ulfah Khairiyah	3.29

Rata-rata kendala yang dihadapi dapat dilihat sebagai berikut:

Kendala-kendala yang dihadapi saat belajar mengajar e-learning berlangsung (boleh pilih lebih dari satu)  
 103 responses



**Gambar 5.** Kendala Yang Dihadapi Saat Perkuliahan

### Analisa Importance Performance Analysis Variabel EUCS

*Importance-Performance Analysis* (IPA) atau bisa disebut merupakan alat mengdiagnosis yang bertujuan memudahkan mengidentifikasi atribut-atribut. Perhitungan dalam metode ini adalah menghitung tingkat kesesuaian dan menghitung rata-rata tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan, dan kemudian hasilnya akan diolah ke dalam diagram kartesius yang dibagi menjadi empat (4) kuadran.

#### Tingkat kesesuaian

Tingkat kesesuaian adalah hasil perbandingan antara total skor kepuasan dan total skor kepentingan. Kegunaan tingkat kesesuaian adalah digunakan untuk menentukan urutan prioritas. Dilakukan perhitungan tingkat kesesuaian yang digunakan untuk menentukan apakah atribut-atribut itu akan dilakukan perbaikan atau dipertahankan. Berikut adalah table 3 tingkat kesesuaian:

**Tabel 4.** Tingkat Kesesuaian

No	Atribut	Total Skor		Kesesuaian
		Kepentingan	Kepuasan	
1	Content	391	346	88,49%
2	Accuracy	369	335	90,79%
3	Format	370	331	89,46%
4	Easy of Use	367	338	92,1%
5	Timeliness	371	344	92,72%
Nilai Rata-rata				90,71%

Berdasarkan tabel 4 yaitu antara tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan atribut-atribut, maka dapat dibuat suatu penilaian yang menjadi dasar untuk mempertahankan atau memperbaiki atribut-atribut yang ada. Batas dari pengambilan keputusan yaitu sebesar 90,71% dengan menggunakan tolak ukur dari nilai rata-rata tingkat kesesuaian, dimana:

1. Bila tingkat kesesuaian  $< 90,71\%$  maka berada di bawah rata-rata
2. Bila tingkat kesesuaian  $\geq 90,71\%$  maka berada di atas rata-rata

**Tabel 5.** Keputusan

No	Atribut	Total Skor		Kesesuaian	Keputusan
		Kepentingan	Kepuasan		
1	Content	391	346	88,49%	Dibawah rata-rata
2	Accuracy	369	335	90,79%	Diatas rata-rata
3	Format	370	331	89,46%	Dibawah rata-rata
4	Easy of Use	367	338	92,1%	Diatas rata-rata
5	Timeliness	371	344	92,72%	Diatas rata-rata
Nilai Rata-rata				90,71%	

#### Rata-rata Tingkat Kepentingan dan Kepuasan

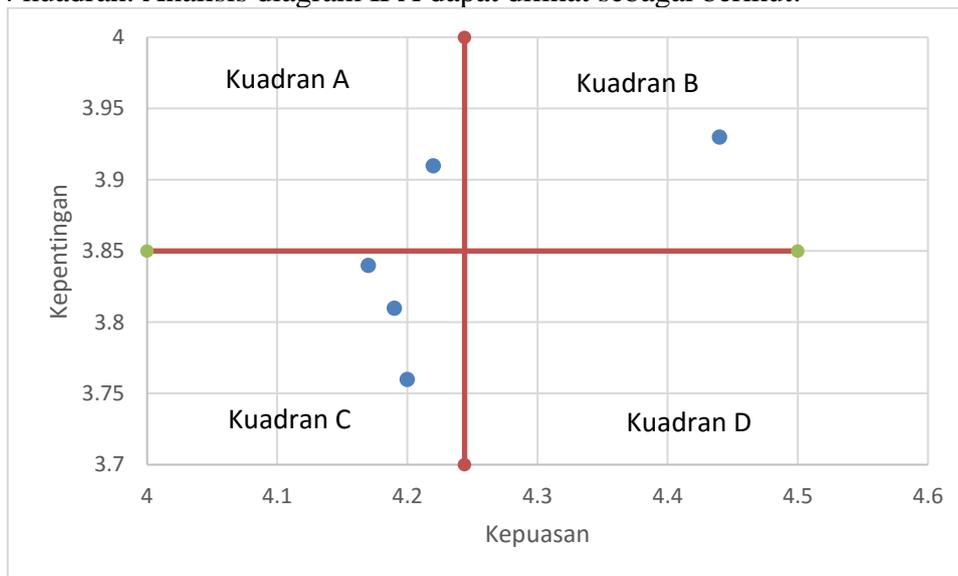
Sebelum menentukan nilai kepentingan dan nilai kepuasan konsumen kedalam diagram kartesius terlebih dahulu mencari rata-rata dari setiap atribut-atribut dari nilai kepentingan dan kepuasan responden. Berikut adalah tabel nilai rata-rata tiap atribut:

**Tabel 5.** Rata-rata Tiap Atribut

No	Atribut	Rata-rata	
		Kepentingan	Kepuasan
1	Content	4,44	3,93
2	Accuracy	4,19	3,81
3	Format	4,20	3,76
4	Easy of Use	4,17	3,84
5	Timeliness	4,22	3,91
	<b>Rata-rata</b>	<b>4,25</b>	<b>3,85</b>

**Diagram IPA**

Setelah mengetahui rata-rata kepentingan dan kepuasan tiap atribut, maka dimasukkanlah kedalam diagram IPA. Hasilnya, terdapat titik-titik yang akan masuk kedalam 4 kuadran. Analisis diagram IPA dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 9.** Diagram Kartesius *Importance Performance Analysis*  
 Sumber: Data Kuesioner yang Diolah

Pengklasifikasian yang dapat dibuat berdasarkan data pada gambar 9 diatas adalah:

**Kuadran A** : Layanan pada kuadran A memiliki tingkat kepentingan yang tinggi namun tingkat kepuasan pelanggan masih rendah sehingga jika dilakukan peningkatan kualitas akan memberi pengaruh yang tinggi terhadap penjualan. Yang tergolong kategori A adalah item no 5 yaitu *Timeliness*, mengukur kecepatan E-Learning Learnwise dalam merespon perlu diperbaiki dan menjadi prioritas utama.

**Kuadran B** : Layanan pada kuadran B memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dan tingkat kepuasan pelanggan pun tinggi sehingga layanan pada kuadran ini harus dipertahankan. Jika dilakukan peningkatan kualitas akan memberi pengaruh yang rendah terhadap penjualan. Yang tergolong kategori B adalah item no 1 yaitu Konten, mengukur materi kewirausahaan dalam system E-Learning perlu dipertahankan

Kuadran C : Layanan pada kuadran C menunjukkan faktor yang kurang penting pengaruhnya bagi pelanggan karena tingkat kepentingan rendah. Atribut layanan pada kuadran ini pun kurang memuaskan. Peningkatan kualitas layanan pada kuadran III akan memberi pengaruh yang rendah terhadap penjualan. Yang tergolong kategori C adalah item no 2, 3 dan 4 secara berturut-turut yaitu *Accuracy*, *Format* dan *Easy of Use*. *Accuracy* adalah keakuratan Learnwise menampilkan informasi saat di klik. *Format* adalah tampilan materi, video dan system learnwise secara keseluruhan. *Easy of use* adalah kemudahan penggunaan dalam akses materi dan submit tugas. Semua variabel tersebut memiliki prioritas rendah dalam perbaikan.

Kuadran D : Layanan pada kuadran D menunjukkan faktor yang memiliki tingkat kepentingan yang rendah namun pelanggan memiliki tingkat kepuasan yang sudah tinggi. Peningkatan kualitas pada atribut ini memiliki pengaruh yang rendah terhadap penjualan. Tidak ada yang tergolong pada kuadran D ini.

## KESIMPULAN

Terdapat 2 variabel yang berada di bawah rata-rata penyesuaian yaitu variabel *content dan format* dengan nilai kesesuaian masing-masing 88,49% dan 89,46% dari nilai kesesuaian 90,71%. Sedangkan variabel yang menjadi prioritas perbaikan adalah variabel *content* karena berada pada kuadran A diagram IPA.

## DAFTAR PUSTKA

- Anisyah Al Faqir, 2021. Laporan BI; Pertumbuhan Ekonomi Merosot Sejak Maret 2020. Tersedia online; <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4468102/laporan-bi-pertumbuhan-ekonomi-merosot-sejak-maret-2020>.
- Feri, L., & Jahrir, A. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 Panrita: Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah serta Pembelajarannya,1(1), 38-42.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*,1(2), 151-160.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>
- Kamal, Muhammah Rikzam, dkk. 2020. Penerapan Metode End User Computing Satisfaction Untuk Analisis Kepuasan Pengguna E-Learning. *IC Tech Jurnal*. EISSN 2622-8092. <https://ejournal.stmik-wp.ac.id/index.php/itech/article/view/84/67>
- Simaremare, Devi Angelina, dkk. 2020. Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Pengguna E-Learning Dengan Menggunakan End User Computing Satisfaction (EUCS). *Jurnal Infortech*. EISSN 2715-8160.